

BAB IV

**PANDANGAN MASYARAKAT DESA PEMATANG GANJANG
TERHADAP KESENIAN KUDA LUMPING DAN KAITANNYA DENGAN
AQIDAH ISLAM**

A. Pandangan Masyarakat Terhadap Kesenian Kuda Lumping

Masyarakat desa Pematang Ganjang melestarikan budaya kesenian kuda lumping yang telah semenjak dulu yang dibawakan oleh warga Jawa setempat. Kesenian kuda lumping juga terdapat pengaruh positif dan negatif nya. Desa Pematang Ganjang paling lebih etnis suku Jawa sebagai akibatnya tradisi ataupun budaya pun dilakukan dan dilestarikan. Kesenian kuda lumping ini juga mengandung unsur gaib sebagai akibatnya mengakibatkan syirik. Kesenian kuda lumping merupakan tarian yang terbuat menurut bambu yang menyerupai kuda. Kesenian ini juga sangat populer pada semua Indonesia. Pada zaman dahulu kesenian kuda lumping ini orang-orang Jawa membudidayakan ke Sumatera, sebagai akibatnya populer pada Sumatera Utara khususnya Desa Pematang Ganjang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Faktor mendukung adanya kesenian kuda lumping ini buat menjadi hiburan supaya diterima dilingkungan sekitar.

Dalam penari kesenian kuda lumping ini juga pada keadaan mabuk yang dirasakan sang roh-roh ataupun prewangan supaya sanggup melakukan atraksi-atraksi kesenian kuda lumping tadi yang dipandu sang seseorang pakar yang sah-sah sanggup menciptakan acara berjalan menggunakan lancar dan kendala merupakan Pawang. Pawang ini yang akan melakukan mantra-mantra menurut

sebelum pembukaan acara, inti acara hingga akhir. Kesenian kuda lumping ini juga bisa meramaikan banyak sekali macam acara misalnya : acara pesta pernikahan, sunatan, hari Kemerdekaan 17 agustus dan hasil panen.

Namun yang punya hajatan wajib menyediakan sesajen-sesajen nya supaya lancar acara pertunjukkan kesenian kuda lumping. Mayoritas orang Jawa menduga seluruh insiden menjadi suatu keajaiban adalah dampak menurut roh. Roh dari orang Jawa dibagi 3 :

1. Roh sesuai alam yang bertentangan dengan manusia dan menyebabkan penyakit. Mereka dipandang sebagai kehadiran jahat atau setan.
2. Roh yang menyelesaikan atas permintaan atau sumpah pembalasan atau pembalasan. Mereka disebut Mejim, Memedi, Medi atau Setan.
3. Roh-roh yang telah atau sedang mengembara di bumi atau di belantara, yang diterima sebagai tokoh-tokoh pembela dan pemuasan kehendak sesuai dengan peminta keselamatan yang disebut jiwa, jiwa, hidup atau jiwa.¹ Tadi bisa ditinjau pada ayat al-Qur'an berikut :



¹ Capt. R.P. Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa: roh, ritual, benda magis*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 75-77

Artinya: dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".(QS. Al-Isra' [17]: 85).²

Sebagian besar warga Pematang Ganjang, lebih dari 70%, mendukung dan menyukai permainan pengerjaan kuda lumping. Ini karena alasan yang menyertainya:

- a) Kelompok masyarakat tersebut secara konsisten terbuka dan mendapatkan praktik atau budaya yang tercipta pada penghuni sekitarnya, khususnya kesenian kuda lumping itu sendiri.
- b) Membuat pengalihan yang mengandung hal-hal yang tidak biasa atau perjumpaan dunia lain menjadi pilihan utama warga. Hal itu ditunjukkan ketika ada pelaksanaan kuda lumping dan terus-menerus dipadati penonton.
- c) Kesenian kuda lumping dinilai tidak mengganggu Aqidah pemain dan penonton, ditampilkan melalui kekuatan ibadah atau keagamaan yang diikuti.

Menurut bapak Sugiono, menjadi salah satu kepala desa Pematang Ganjang menyatakan bahwa dirinya sangat menjunjung tinggi seni kuda lumping, karena kesenian kuda lumping ini mudah dipahami oleh masyarakat atau begitu juga sebaliknya, sederhana bagi penghibur untuk melakukannya tanpa bantuan orang lain.³

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Q.S Al-Isra' ayat 85

³ Sugiono, Kepala Desa Pematang Ganjang wawancara tanggal 25 Januari 2021.

Putri, menjadi salah satu warga di desa Pematang Ganjang saat ditemui usai menonton pertunjukan seni kuda lumping. Dia mengatakan bahwa dia percaya pada roh yang memiliki tubuh para pemain. Penghibur seni kuda lumping memang ahli dalam memiliki banyak atraksi, hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan perilaku yang sangat tidak menentu seperti yang ditunjukkan oleh para pemainnya.⁴ Mayoritas masyarakat memang mendukung atas eksistensi kesenian kuda lumping menggunakan alasan-alasan yang beraneka macam, tetapi masih ada beberapa masyarakat yang tidak mendukung dan tidak menyukai kesenian kuda lumping. Saat ingin mengadakan acara besar, misalnya mengadakan acara besar, misalnya pernikahan, khitanan, 17 Agustus dan panen raya.

Mulai menurut warga awam, pedesaan, tradisional, hingga dalam warga terdidik, berpangkat, warga kota, bahkan juga terdapat orang yang dikenal paham akan kepercayaan. Sangat penting bagi kita yang beragama Islam dan memiliki aqidah yang substansial, dalam segala hal berpikir untuk memanfaatkan ajaran Islam. Karena bagi kita umat, kemungkinan besar kita tidak akan bermain-main dengan apa yang disebut dengan Aqidah.

Bapak Sholahuddin menjadi masyarakat warga sekaligus tokoh Agama yang tegas yang menjunjung tinggi ekspresi karena Al-Qur'an mengizinkan adanya seni. Kesenian kuda lumping mudah mengalihkan perhatian penduduk, khususnya desa Pematang Ganjang itu sendiri. Namun dalam jangka panjang, Pak Sholahuddin menilai kesenian kuda lumping memiliki unsur penghindaran karena

⁴ Putri, Masyarakat Desa Pematang Ganjang wawancara tanggal 6 Februari 2021.

misalnya ada partisipasi antara orang yang menggunakan roh dan menggunakan roh untuk mendapatkan uang dan meminta jaminan selain Allah Swt. .

Hal ini juga akan mempengaruhi aqidah para pemain yang baru 20% mengetahui Aqidah Islam karena 80% dari semua pemain Muslim pada umumnya akan terhindar jika tidak dikuatkan menggunakan pendirian ketat yang kokoh. Maka Pak Sholahuddin menyatakan bahwa ia menjunjung tinggi pemain kesenian kuda lumping jika pemainnya cocok untuk mahir, menggunakan istilah yang berbeda dapat mengimbangi bermain dengan Ibadah. Dalam cara hidup setiap penduduk, kualitas sosial yang mengikat atau mengatur kehidupan, dan memanfaatkan kualitas keberadaan manusia berjalan dengan baik, dan ada tujuan yang ingin dicapai.

Oleh karena itu, kualitas social dan nilai budaya seseorang memengaruhinya dalam memilih opsi, strategi, instrumen, dan tujuan kegiatan lain yang dapat diakses.⁵ Bahwa nilai budaya menjadi konsepsi generik yang terkoordinasi, yang menghipnotis alam, kedudukan insan menggunakan alam, interaksi orang mengenai terhadap hal-hal yang menarik dan tidak diinginkan yang dapat diidentifikasi dengan interaksi antara orang menggunakan lingkungan maupun sesama manusia. Semenjak masuknya Islam, beberapa macam amalan, antara lain telah ditinggalkan lantaran dipercaya tidak berkaitan menggunakan Aqidah. Sepintas memang ada bila dilihat menurut perspektif Islam, Al-Qur'an sebagai panduan hayati sudah menyebutkan bagaimana situasi adat dalam keyakinan yang sebenarnya. Karena sifat-sifat dalam tradisi dipandang siap

⁵ Sholahuddin, Tokoh Agama Desa Pematang Ganjang, wawancara tanggal 7 Februari 2021

mendatangkan prestasi, dan keberuntungan bagi penghuni dalam permainan pemain kuda lumping.

Namun demikian, adanya norma adat tersebut juga menimbulkan banyak polemik jika dilihat dari sudut pandang Islam. Islam adalah keyakinan yang total kapasitas syari'atnya untuk mengendalikan semua makhluk hidup di muka bumi, salah satunya adalah manusia. Sesuatu yang akan membawa keuntungan bagi manusia adalah memisahkan diri tergantung pada standar nenek moyang yang meniadakan ajaran Islam.

B. Makna Sajian Kesenian Kuda Lumping

Herusatoto (2008) mengatakan “symbol” yang menyatakan suatu hal yang mengandung maksud tertentu. Makna simbolis menjadi arti-arti maupun simbol-simbol yang dipakai pada tradisi. Simbol-simbol tadi umumnya sesaji-sesaji menjadi simbol sang warga yang melestarikan budaya, kesenian, tradisi juga tata cara adat yang terdapat. Makna simbolis yang terkandung pada ubarampe/sesaji pertunjukan kesenian kuda lumping meliputi :

1. Nasi tumpeng mempunyai makna saat insan berdoa pada Tuhan Yang Maha Esa, menggunakan cara merapatkan kedua tangannya sebagai akibatnya kedua tangannya berbentuk kerucut misalnya halnya bentuk nasi gunung.
2. Sayur maupun lauk maknanya melambangkan yang kita makan sehari-hari.
3. Ayam ingkung maknanya merupakan buat memohon pada Gusti Allah agar dijauhkan berdasarkan dosa atau kesalahan, dan memperlihatkan sifat pasrah, berbakti serta tunduk pada Gusti Allah.

4. Bunga Sataman Bunga setaman itu terdapat mawar, kenanga, kanthil Maupin lain-lain. Bunga itu memiliki aroma yg harum. Nah, makna bunga setaman ini yaitu insan menjaga harumnya, ialah wajib sanggup menjaga dirinya sendiri berdasarkan hal-hal yang bersifat negatif.

5. Degan agar pemain mempunyai hati yang legan atau legowo, degan juga memiliki makna seadegan (menjalankan shalat), supaya kita selalu berserah diri pada Tuhan.⁶

6. Wedang asem, wedang teh, wedang kopi, maupun wedang putih merupakan simbol keakraban, keluwesan serta keharmonisan. Beberapa jenis wedang ini mempunyai tampilan maupun rasa yang berbeda-beda, berdasarkan situlah wedang memiliki makna bahwa air adalah keliru satu kebutuhan insan maupun mengakibatkan lambang persaudaraan antar insan

7. Gedhang Raja Pisang digunakan buat sesaji merupakan menggunakan memakai pisang raja, yang maknanya merupakan agar orang-orang sanggup memiliki tabiat misalnya Raja. Watak yang bijaksana ataupun berbudi luhur.

8. Minyak Telon Memiliki aroma yang harum, bunga ini mempunyai makna agar insan mengingat atau mengangungkan nama Tuhan. Selain itu bunga jua bisa bermakna menjadi ungkapan rasa hormat pada arwah leluhur.

9. Kemenyan gunanya buat mendatangkan roh-roh halus agar senantiasa membantu pada kesenian ini. Kemenyan memiliki maksud agar warga desa Pematang Ganjang ini diberi keselamatan & kemakmuran.

⁶ Legino, Masyarakat Desa Pematang Ganjang, wawancara tanggal 6 Februari 2021.